

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini unik karena dilakukan di sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yakni MI. Mambaul Ulum desa Tegalsono Kecamatan Tegalsiwalan kabupaten Probolinggo. Sekolah dasar salah satunya harus memberikan prinsip dasar pengetahuan dengan penekanan pada aspek afeksi dan kognisi. Dan oleh karenanya, di samping uniknya penelitian ini dari sisi lokasi penelitian, maka menariknya penelitian ini tentu saja bisa didasari alasan focus penelitian yang berkisar pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa menjadi ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga kajian terkait peningkatan hasil belajar siswa amatlah menarik untuk diselenggarakan.

Selanjutnya, berkenaan peningkatan hasil belajar siswa, maka dibutuhkan cara atau metode agar mudah dalam meningkatkan hasil belajar itu. Modus atau cara atau kita atau strategi harus diupayakan. Sehingga, mendesaknya penelitian ini adalah karena alasan memberikan tawaran strategi yakni strategi pemberian rangkuman.

Rangkuman adalah salah satu komponen dalam strategi pembelajaran yang banyak digunakan di kalangan mahasiswa, SLTA, SLTP maupun SD/MI untuk mengingat ide-ide pokok dari materi yang dipelajarinya. Bagaimana

pengaruh pemberian rangkuman terhadap hasil belajar siswa? Hal ini masih perlu diadakan penelitian.

Dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, guru memegang posisi yang menentukan. Guru merupakan unsur yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru ada di ujung tombak dalam menentukan suasana, keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Tingkat keaktifan peserta didik serta interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada guru. Guru yang baik selalu berusaha memilih dan menetapkan strategi yang paling sesuai untuk menghasilkan suatu proses belajar mengajar yang inovatif, efektif dan efisien.¹

Tiga fungsi yang dapat diperankan oleh guru dalam mengajar, yakni: (1) sebagai perancang pembelajaran, (2) sebagai pengelola pembelajaran, dan (3) sebagai evaluator pembelajaran. Berkenaan dengan tugas tersebut, jelaslah bahwa guru memegang peranan yang dominan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran. Selanjutnya Glaser mengemukakan, bahwa upaya untuk mengembangkan prosedur merancang pembelajaran amat penting dan harus dilakukan. Hakekat rancangan adalah merancang seperangkat tindakan yang bertujuan untuk mengubah situasi yang ada ke situasi yang diinginkan. Merancang pengajaran merupakan fungsi yang sangat esensial dalam keseluruhan proses belajar mengajar.²

¹ Hergerhah, B,R and Olson. M.H, *An Introduction to Theory of Learning, Firth Edition*. (Mexico : Prentice Hall International Inc, 1997), 125

² Gagne, N.L., dan Berliner, D.C, *Educational Psychology*. (London : Houghton Mifflin Company, 1984), 99

Rendahnya hasil belajar siswa, serta tidak tercapainya tujuan instruksional, terletak pada penerapan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh mutu terhadap pendidikan yang masih rendah dan kurang memadai oleh karenarendahnya kualitas pengajaran disebabkan oleh pengajaran yang kurang efektif, kurang efisien dan kurang membangkitkan siswa belajar. Adapun faktor-faktor pengaruh mutu pembelajaran : (1) faktor-faktor yang tidak dapat di “apa-apa”kan oleh guru, artinya dalam peranannya sebagai tenaga pengajar, guru tidak bisa berbuat banyak terhadap faktor tersebut, bahkan seringkali harus menerimanya sebagaimana adanya. Yang termasuk di kelompok ini misalnya : karakteristik siswa (seperti latar belakang sosial, ekonomi, kesehatan, asal sekolah, IQ siswa, sarana prasarana), (2) faktor-faktor yang dapat di “apa-apa”kan oleh guru, artinya sebagai tenaga pengajar, guru dapat berperan terhadap faktor-faktor tersebut. Baik buruknya faktor-faktor ada pada guru. Di antaranya adalah rancangan bahan ajaran, sajian pembelajaran dan evaluasi hasil dan proses belajar. Tidak perlu diragukan bahwa rancangan pembelajaran yang baik, penyajian yang prima dan pelaksanaan evaluasi yang benar, akan mampu meningkatkan mutu hasil pembelajaran.³

Perolehan belajar sangat terpengaruh dari dua faktor tersebut di atas, siswa yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan di kelas tertentu pada SLTP (Depdikbud, 1996). Yang dimaksud prestasi menonjol adalah mereka

³ Reder, Lynne M and John R. Anderson, *A Comparison of Texts and Their Summaries Memorial Consequence*. (Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior, 1980), pp 121 – 134

yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata normal. Pada pengelola sekolah unggulan, termasuk siswa yang berprestasi unggul. Sedangkan bagi mereka yang mempunyai hasil belajar di bawah rata-rata dikelompokkan pada siswa yang berprestasi rendah. Perceival dan Ellington , memberikan pengertian perolehan belajar adalah kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri (sifat-sifat) atau variabel bawaannya melalui perlakuan atau pengajaran tertentu. Dalam pengertian ini hasil yang diperoleh adalah hasil kegiatan dalam belajar siswa dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar (guru).

Siswa yang berprestasi unggul akan selalu ingin melakukan sesuatu secepat mungkin dan sebaik mungkin. Sementara itu, Janicet mengemukakan bahwa siswa yang berprestasi unggul cenderung memiliki keinginan untuk mencapai prestasi dengan standar yang telah ditetapkan. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa siswa yang ingin melakukan sesuatu secepat mungkin dan sebaik mungkin, diprediksikan akan lebih aktif. Selanjutnya, jika siswa lebih aktif dan lebih berupaya untuk memikirkan dan mencari cara penyelesaiannya yang tepat.⁴

Operasional pembelajaran di kelas, hasil belajar siswa berprestasi tinggi dan siswa berprestasi rendah dengan rancangan pembelajaran yang baik,

⁴ Janicet, G, *Psychology for The Classroom*. (New Jersey : Prentice Hall. Inc, 1980), 78

penyajian yang prima dan pelaksanaan evaluasi yang benar, masih menunjukkan perbedaan yang sangat menonjol. Pada umumnya dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan buku teks sebagai sumber belajar. Dalam buku teks terdapat banyak isi ajaran. Bila semua isi ajaran disampaikan kepada siswa, tentu sangat sulit bagi pembelajar untuk menguasainya. Kesulitannya untuk menguasai ide-ide pokok dari materi yang diajarkan, termasuk juga untuk mengingat kembali isi ajaran yang pernah dipelajari. Pada saat ini banyak buku teks yang mencantumkan rangkuman pada akhir babnya. Rangkuman tersebut untuk mengemukakan ide-ide pokok yang disajikan, sehingga pembaca lebih mudah memahami keseluruhan isi yang disajikan. Sebagaimana yang disajikan oleh Devies bahwa pemberian rangkuman yang ditata secara hirarkhis sebelum penyajian keseluruhan isi, menyebabkan siswa belajar konsep-konsep lebih cepat dan transfer yang lebih baik. Hasil penelitian ini, yang dilakukan oleh Grotelueschen dan Sjorgren (1968), siswa yang sebelum belajar, membaca rangkuman yang berisi prinsip dasar dari semua prinsip yang akan dipelajari, memperlihatkan hasil belajar dan transfer yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang langsung membaca keseluruhan teks.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, pemberian rangkuman sering diabaikan oleh guru, sehingga siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi

⁵ Devies, Ivor K., *Instructional Technique*. (England : McGraw-Hill Book Company, 181),

pengajaran. Hal ini diprediksi sebagai salah satu sebab siswa tidak dapat berprestasi dengan baik. Dengan diberikan rangkuman dari materi yang disajikan akan dapat membantu siswa yang belum memahami pokok isi pembelajaran. Rangkuman dalam hal ini tidak hanya sebagai pengulangan, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman. Bagi siswa yang semula sudah memahami, rangkuman sebagai belajar ulang. Sebagaimana dikemukakan oleh Bernard bahwa belajar ulang dan belajar secara singkat akan meningkatkan retensi. Dengan dimulai pemberian rangkuman merupakan strategi pembelajaran akan membuat isi pengajaran menjadi bermakna bagi siswa, oleh karena dengan menunjukkan ide-ide pokok dari materi yang disajikan dapat mengarahkan para siswa ke isi yang dipelajari, hal ini akan menekan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami materi yang disajikan sebagaimana dikemukakan oleh Wesley, agar memperoleh tingkah laku yang diinginkan terhadap beberapa kegiatan yang perlu dilakukan diantaranya adalah membuat review dan rangkuman tiap unit pelajaran.⁶

Rangkuman diklasifikasikan, atas lima bentuk yaitu :

1. Rangkuman verbal
2. Rangkuman diagram
3. Rangkuman tabulasi
4. Rangkuman pohon
5. Rangkuman skematik.

⁶ Bernard, Harold W., & Wesley C. Huckins, *Reading in Educational Psychology*. (Pennsylvania : International Textbook Company, 1967), 102

Penelitian ini mencoba mengkaji keefektifan pemberian rangkuman jenis verbal dan rangkuman jenis skematik dari materi yang akan disajikan pada para siswa untuk meningkatkan perolehan belajar, dan rangkuman tersebut akan diberikan pada setiap akhir pengajaran.⁷

Adapun pertimbangan pemilihan kedua jenis rangkuman ini, didasarkan atas dua pertimbangan. Pertama, didasarkan pada karakteristik struktur isi mata pelajaran yang dikenal perlakuan dalam penelitian ini, yaitu mata pelajaran fiqih yang sarat dengan konsep-konsep yang memungkinkan kedua jenis rangkuman tersebut dapat diterapkan dalam mata pelajaran ini. Kedua, didasarkan pada perbedaan karakteristik individual dalam kebiasaan memberikan perhatian, menerima, menangkap, menyeleksi dan mengorganisasikan suatu informasi (stimulus) dari lingkungan. Berkenaan dengan adanya perbedaan karakteristik individual ini, maka perlu diberikan pemberian rangkuman yang berbeda.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, perlu segera adanya strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Salah satu dari usaha tersebut adalah pengembangan strategi pengajaran dengan pemberian rangkuman pada setiap akhir pengajaran.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan dalam penelitian yang ingin dijawab peneliti dirumuskan sebagai berikut:

⁷ Devies, Ivor K., *Instructional Technique*, 79

1. Bagaimana strategi pemberian rangkuman skematik untuk meningkatkan hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Mambaul Ulum Kabupaten Probolinggo?
2. Apakah faktor-faktor penghambat strategi pemberian rangkuman skematik untuk meningkatkan hasil Belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Mambaul Ulum Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis strategi pemberian rangkuman skematik untuk meningkatkan hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Mambaul Ulum Kabupaten Probolinggo.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis penghambat strategi pemberian rangkuman skematik untuk meningkatkan hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Mambaul Ulum Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritik penelitian bermanfaat untuk dilaksanakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Dengan diketahuinya strategi dan manfaat pemberian rangkuman bisa dipakai guru untuk meningkatkan kemampuan siswa

2. Hasil penelitian strategi pemberian rangkuman dijadikan pertimbangan dalam merancang pengajaran untuk siswa berprestasi unggul dan siswa berprestasi rendah
3. Hasil penelitian ini merupakan suatu sumbangan memperkuat kehadiran menu pengajaran, sebagai suatu usaha meningkatkan kualitas dalam penyajian rangkuman, dalam pembelajaran
4. Temuan penelitian strategi pemberian rangkuman Skematik untuk dalam pengajaran terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih dijadikan sebagai landasan empirik bagi peneliti berikutnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Table 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Judul	Fokus dan Tujuan	Analisis Data	Perbedaan Penelitian
1	Pengaruh Pemberian Rangkuman Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Kelas VIII semester 2 pada Materi Pokok Panjang Garis	Untuk mengetahui Pemberian Rangkuman secara kelompok maupun individu terhadap prestasi	Observasi, dokumentasi, tress	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitiannya di mana penelitian ini berjenis penelitian kualitatif

	Singgung Persekutuan Luar Lingkaran MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011 Oleh Jamali, Tesis	belajar matematika.		
2	Pengaruh Pemberian Rangkuman Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di SD Islam Al-Fajar Villa Nusa Indah Bekasi Oleh Mohammad Iksan, Tesis	1) Untuk mengetahui Pemberian Rangkuman dalam pembelajaran Al- Qur'an 2) Untuk mengetahui prestasi belajar Al-qur'an siswa	Tes, observasi dan wawancara	Perbedaannya terletak pada uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi berganda, sedangkan peneliti menggunakan peelitisn berjenis kualitatif

3	Peran Cara Belajar Menggunakan Rangkuman Dalam meningkatkan Prestasi belajar Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negri Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015. Oleh Saladin, Tesis	1) Untuk mengetahui Peran Cara Belajar Menggunakan Rangkuman Dalam meningkatkan yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih 2) Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran fiqih 3) Untuk mengetahui adakah hubungan reward dan punishment dengan prestasi	Angket, dokumentasi, observasi.	Perbedaannya terletak pada local penelitian di tingkat MA, sedangkan peneliti meneliti di tingkat MI
---	--	---	--	---

		belajar mata pelajaran fiqih		
4	Hubungan Rangkuman Skematik dan Peta Konsep dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Janeponto, Jamaluddin, Tesis, 2015	Untuk mengetahui Hubungan Rangkuman Skematik dan Peta Konsep dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Janeponto	Questionaire dan Dokumentasi	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, metode analisis dan temuan di lapangan, di mana penelitian terdahulu lebih kuantitatif, sementara penelitian ini mengedepankan cara kerja jenis penelitian kualitatif.
5	Peran pembelajaran menggunakan skematik melalui metode demonstrasi untuk menambah aktivitas belajar peserta didik di SMA Bhayangkara Kediri, Shintayanti, 2014, Tesis	Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana Peran pembelajaran menggunakan skematik melalui metode demonstrasi untuk menambah aktivitas belajar peserta didik di SMA Bhayangkara Kediri	Observasi dan wawancara menjadi teknik pengambilan informasi	Penelitian terdahulu menambahkan konsep demonstrasi pada penerapan skematik untuk menggali aktivitas belajar siswa, sementara penelitian ini lebih focus pada penggunaan rangkuman skematik yang sederhana untuk membangkitkan semangat dan hasil belajar siswa

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu, penelitian ini mendapatkan preferensi berupa alternative model penelitian yang bisa dirujuk, utamanya yang berkaitan dengan strategi penerapan rangkuman skematik yang diharapkan mampu mendukung dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini makin mendapatkan kontribusinya bagi subjek dan objek penelitian, mengingat saat ini semangat, motivasi, aktivitas, perolehan, hasil dan kompetensi belajar siswa menjadi persoalan serius pada hampir semua penyelenggara pendidikan di berbagai tingkatan. Kualitas pendidikan menjadi pertaruhanannya, dan tiada jalan lain selain meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai cara seperti pengambilan strategi belajar untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.



F. Definisi Istilah

Untuk tidak terjadi salah penafsiran, mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disampaikan batasan-batasan istilah yang digunakan yaitu :

1. Strategi adalah keseluruhan tindakan yang di dalamnya melibatkan pendekatan, metode, cara, kiat, model, dan langkah-langkah kongkrit untuk mencapai tujuan
2. Rangkuman adalah pengulangan secara singkat mengenai ide-ide penting dari isi bahan pelajaran yang telah dipelajari
3. Ringkasan skematik adalah pengulangan secara singkat mengenai ide-ide penting dari isi bahan pelajaran yang telah dipelajari dengan menunjukkan ide-ide penting dalam bentuk struktur dan hubungan dari setiap konsep, prosedur atau prinsip yang diajarkan
4. Hasil belajar adalah penggambaran tingkat penguasaan tujuan khusus pengajaran, yang diukur berdasarkan jumlah skor atau persen, jumlah skor jawaban benar pada soal tes yang disusun sesuai dengan tujuan pengajaran
5. Gaya belajar adalah cara belajar atau kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengelolah informasi yang dipakai sebagai kunci untuk dikembangkan disekolah dan dalam kondisi antar pribadi. Macam gaya belajar terdiri dari Visual, Auditorial, dan Kinestetik.